

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendikbud, 2016).

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Indy *et al.*, 2019).

Pendidikan memegang peranan paling penting dalam meningkatkan eksistensi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam menyongsong perkembangan pendidikan yang lebih baik di era abad ke-21. Memasuki abad 21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang kompeten dan mampu menghadapi tantangan pendidikan secara global, upaya yang tepat untuk dapat mempersiapkan sumber daya

manusiatersebut adalah pendidikan. Dalam dunia pendidikan, peran pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. (Meilia & Murdiana, 2019). Pembelajaran adalah suatu usaha sadar, rumit dan disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat siswa belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Situmorang & Hasanah, 2016).

Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, peran guru tidak lepas dari adanya kemajuan pendidikan itu sendiri, yang tidak hanya dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai pendidik yang dapat melekat kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan pendidikan. Pendidikan ini harus diarahkan untuk meningkatkan kekuatan asing bangsa agar mampu bersaing dalam persaingan global. Hal ini dapat tercapai jika pendidikan di sekolah diarahkan semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa. Ini berarti bahwa guru perlu mengajar siswanya untuk belajar berpikir.

Berpikir adalah upaya memberikan pengertian dan mencari kebenaran ilmiah. Manusia dapat menyempurnakan cara-caranya dalam menangkap realitas, menunjukkan sifat suatu realitas. Berpikir terjadi dengan menggunakan kata-kata akal dan budi. Jika seseorang memahami sesuatu atau mengerti, berarti simbol-simbol dari pengertiannya adalah kata-kata yang dirangkai dalam kalimat yang akan dimengerti oleh orang lain. Dengan demikian maka hasil dari proses berpikir pada diri seseorang tidak selalu sama (Juwanto & Zumkasri, 2017). Untuk mengembangkan keterampilan dan potensi dalam dirinya, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat kreativitasnya masing-masing.

Istilah berpikir mengacu kepada beberapa jenis situasi, mulai dari memutuskan (*decide*), menggambarkan (*figure out*), dan merencanakan dan

mengorganisir. Dalam hal ini para ahli psikolog tidak memisahkan pemecahan masalah dengan berpikir, kajian tentang pemecahan masalah mencakup segala pengamatan terhadap cara yang dilakukan, karena dipersepsikan bahwa seseorang dalam berpikir terjadi pada saat munculnya masalah. Dalam proses pemecahan masalah, siswa dihadapkan dengan bagaimana siswa itu harus dapat memecahkan masalah, dan diharapkan dengan berbagai pilihan yang harus dibuat dengan menggunakan proses berpikir. Salah satunya adalah berpikir kreatif. Setiap guru harus mengetahui cara yang tepat untuk mengembangkan potensi berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran di kelas, karena setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda (Tendrita *et al.*, 2016).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan hasil interaksi peserta didik, pendidik, dan lingkungannya. Berpikir kreatif sama dengan mengungkapkan ide-ide baru atau memecahkan masalah belajar yang berbeda dari yang lain. Dalam pengertian ini, gagasan yang diungkapkan didasarkan pada akal sehat dan pemikiran logis, dan tidak menyinggung atau menyalahkan gagasan orang lain. (Armandita *et al.*, 2017). Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Berpikir bisa mempengaruhi kemampuan, kecepatan dan efektivitas belajar siswa. Salah satunya dalam pembelajaran Biologi yang menuntut pembelajaran ilmiah dan konseptual, dimana Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di sekolah menengah atas. Biologi mempelajari semua aspek kehidupan dan merupakan ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain materi pengajian, siswa juga dituntut untuk dapat menghubungkan teori yang diperoleh dengan kejadian sehari-hari, sehingga siswa harus mampu berpikir kreatif (Herdani *et al.*, 2015). Adapun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berpikir kreatif memiliki beberapa manfaat, antara lain: Mengubah masalah menjadi solusi, memberikan solusi, mempercepat pencapaian tujuan, dan memperluas peluang untuk maju (Muntoha *et al.*, 2015).

Kemampuan berpikir kreatif memegang peranan penting dalam kehidupan, karena kreativitas merupakan sumber kekuatan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, yang dapat mendorong pemantauan, pengembangan dan penemuan-

penemuan baru umat manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan di segala bidang usaha manusia. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan untuk mengembangkan manusia dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak akan menemukan jawaban atas pertanyaan, sehingga hidupnya tidak akan pernah maju. Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognisi murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang, Anda akan menghasilkan ide, menemukan hubungan yang saling terkait, berkreasi dan berimajinasi, serta memiliki banyak pendapat tentang berbagai hal. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi seringkali merasa tertantang dan tertarik untuk memecahkan berbagai masalah pembelajaran (Ghufron & Rini, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis yang dilakukan dengan guru Biologi di MAS AL-Ittihadiyah yang berlokasi di Jl. Negeri Dolok, Pertambatan, Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20991 didapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan yaitu kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan berpikir kreatif masih rendah, sebagian siswa memiliki kesulitan belajar Biologi yaitu pada materi Ekosistem, guru Biologi mengatakan bahwa sebelum mengikuti pelajaran Biologi materi Ekosistem hanya sebagian siswa yang membaca buku atau mempelajari materi tersebut sebelum pelajaran dimulai, jika guru memberikan pertanyaan di dalam kelas tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi Ekosistem, keadaan ini dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah secara afektif. Padahal materi tersebut merupakan salah satu materi yang membahas tentang permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya dalam mempelajari materi Ekosistem, nilai ulangan harian yang didapatkan siswa relatif lebih rendah. Selain itu, sebelumnya juga tidak pernah dilakukan penelitian untuk mengukur berpikir kreatif di sekolah tersebut.

Berdasarkan kendala yang ada di lapangan tersebut, mendasari penulis untuk melakukan pengkajian tentang suatu pemikiran yang kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan mengenai materi Ekosistem dan melakukan

suatu tindakan yang sesuai dengan kondisi tersebut dalam upaya membantu siswa secara sistematis. Sehingga dapat memperbaiki nilai kognitif peserta didik agar dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik. Adapun pentingnya penelitian ini dilakukan adalah **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Biologi pada Materi Ekosistem Kelas X MAS AL-Ittihadiyah Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2020/2021.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif sebagai implementasi pendidikan nasional.
2. Rendahnya nilai hasil belajar Biologi siswa pada materi Ekosistem kelas X MAS Al-Ittihadiyah Dolok Masihul.
3. Siswa memiliki kesulitan belajar Biologi dalam pemecahan masalah materi Ekosistem.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian dapat lebih fokus. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di kelas X pada materi Ekosistem di MAS Al-Ittihadiyah Dolok Masihul.
2. Penelitian dibatasi pada analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi Ekosistem di MAS Al-Ittihadiyah Dolok Masihul.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditunjukkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi Ekosistem di MAS Al-Ittihadiyah Dolok Masihul?
2. Bagaimana sikap yang menceminkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi Ekosistem di MAS Al-Ittihadiyah Dolok Masihul?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X materi Ekosistem di MAS Al-Ittihadiyah Dolok Masihul.
2. Mendeskripsikan sikap yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X materi Ekosistem di MAS Al-Ittihadiyah Dolok Masihul.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Biologi materi Ekosistem.
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenisnya dalam mengatasi tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Biologi materi Ekosistem.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa: dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Ekosistem sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara maksimal.
 - b. Bagi guru: dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X sehingga untuk selanjutnya guru dapat menentukan metode atau model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara optimal.
 - c. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

- d. Bagi peneliti: untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Biologi materi Ekosistem dan sebagai bahan masukan atau acuan untuk dapat mengembangkannya ke peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mempertegas pengertian dalam penelitian ini, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis diartikan suatu usaha untuk mengamati secara detail mengenai berpikir kreatif siswa pada materi Ekosistem dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut.
2. Kemampuan berpikir adalah kemampuan individu untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menjelaskan sesuatu, dan mencari jawaban untuk memperoleh makna tertentu.
3. Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir berdasarkan data atau informasi yang ada dan menemukan banyak kemungkinan jawaban dalam pengoperasiannya. Kreativitas dapat dinyatakan sebagai kemampuan untuk berpikir dengan lancar atau mengemukakan gagasan, secara luwes dan orisinal, serta mampu menjelaskan suatu gagasan.
4. Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuknya sikap pada orang tersebut. Perubahan sikap yang sedang berlangsung merupakan perubahan sistem dari penilaian positif ke negatif atau sebaliknya, merasakan emosi dan sikap setuju atau tidak setuju terhadap objek. Objek sikap itu sendiri terdiri dari pengetahuan, penilaian, perasaan dan perubahan sikap.